



**PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI DALAM *EVENT*
WEDDING DAN PREWEDDING UNTUK KEPERLUAN
INSTAGRAM DI INFRAME PHOTOVIDEO**



**Program Studi
S1 Desain Komunikasi Visual**

**Oleh:
ARROZY ALKHUDLERY
18420100064**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2021**

**PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI DALAM EVENT
WEDDING DAN PREWEDDING UNTUK KEPERLUAN
INSTAGRAM DI INFRAME PHOTOVIDEO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Mata Kuliah Kerja Praktek



Disusun Oleh :

Nama : Arrozy Alkhudlery

NIM : 18420100064

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Desain Komunikasi Visual

UNIVERSITAS
Dinamika

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2021

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

*“ Lakukanlah kebaikan-kebaikan kepada setiap orang maka
kebaikan itu baik bagi dirimu “*

LEMBAR PERSEMBAHAN



*“Dipersembahkan kepada seluruh orang yang menebarkan kebaikannya
untuk membantu dan memberi semangat dalam penyusunan dan penyelesaian
laporan ini, terutama kedua orang tua tercinta “*

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI DALAM *EVENT WEDDING* DAN *PREWEDDING* UNTUK KEPERLUAN INSTAGRAM DI INFRAME PHOTOVIDEO

Laporan Kerja Praktik oleh :

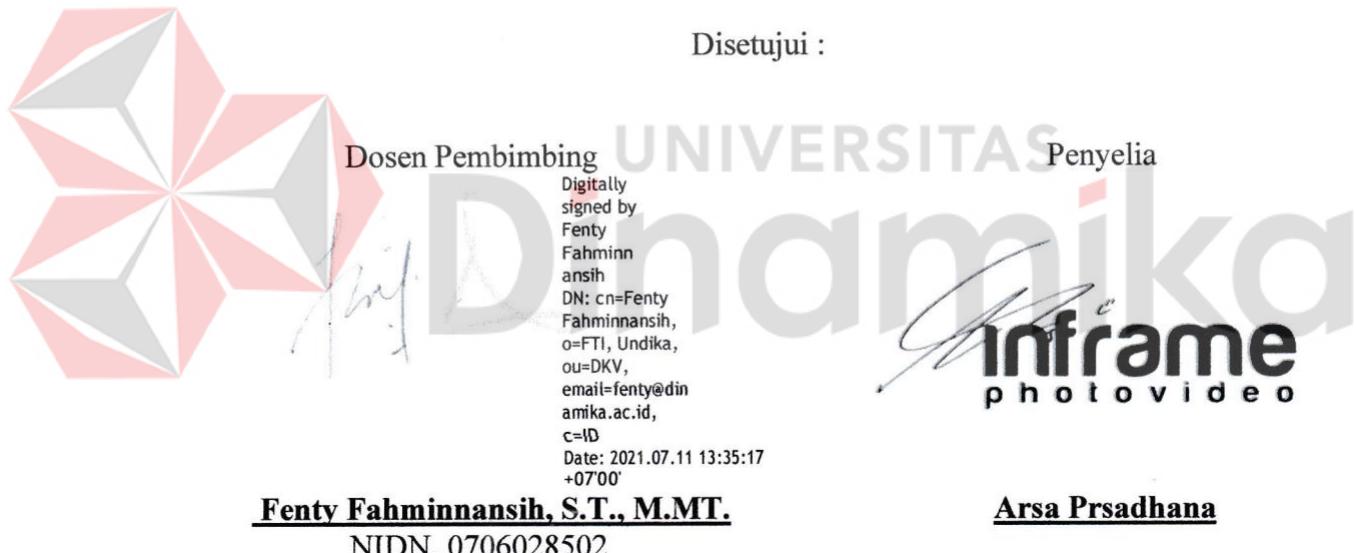
Arrozy Alkhudlery

NIM : 18420100064

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 12 Juli 2021

Disetujui :

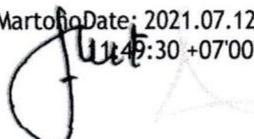


Fenty Fahminnansih, S.T., M.MT.
NIDN. 0706028502

Arsa Prsadhana

Mengetahui :
Kaprodi S1 Desain Komunikasi Visual

Digitally signed by Siswo Martono Date: 2021.07.12



Siswo Martono, S.Kom., M.M.
NIDN. 0714118806

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Arrozy Alkhudlery
NIM : 18420100064
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik
Judul Karya : **PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI DALAM
EVENT WEDDING DAN PREWEDDING UNTUK
KEPERLUAN INSTAGRAM DI INFRAME
PHOTOVIDEO**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialih mediakan dan dikelola dalam bentuk pengkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 9 Juli 2021



ABSTRAK

Pada awal kemunculannya fotografi diciptakan sebagai alat untuk kepentingan membuat suatu karya seni saja, tetapi seiring berjalannya waktu serta perkembangan teknologi sedikit banyak berpengaruh dalam dunia fotografi yang mengakibatkan perubahan-perubahan di dalamnya, perubahan tersebut menghasilkan sebuah fenomena baru dimana pada awalnya fotografi digunakan untuk membantu pembuatan karya seni namun berevolusi sebagai alat dokumentasi, jurnalistik, periklanan, serta gaya hidup. Salah satunya adalah fotografi *wedding* dan *prewedding*.

Fotografi *wedding* dan *prewedding* termasuk dalam fotografi dokumentasi. Tujuan fotografi *wedding* dan *prewedding* sebagai pengabadian momen yang indah yang akan dikenang oleh pasangan pengantin. Menyadari pentingnya momen jenis ini banyak diminati dan diperlukan oleh banyak orang,

Inframe Photovideo menawarkan jasa mereka untuk mengabadikan *event wedding* dan *prewedding*, serta memasarkan dan mengenalkan karya mereka melalui media sosial Instagram. Inframe Photovideo melakukan beberapa tahap perancangan yang meliputi pengonsepan, tahap pemotretan/produksi, dan tahap editing, sehingga hasil dari dokumentasi *event wedding* dan *prewedding* dapat diunggah untuk keperluan Instagram Inframe Photovideo.

Kata Kunci: *Fotografi, Dokumentasi, Fotografi Wedding dan Prewedding*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik tentang “Perancangan Foto Dokumentasi dalam *Event Wedding* dan *Prewedding* untuk Keperluan Instagram di Inframe Photovideo”.

Laporan Kerja Parktik ini disusun dalam rangka penulisan laporan untuk menyelesaikan mata kuliah Kerja Praktik Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual di Universitas Dinamika.

Melalui kesempatan yang berharga ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan Kerja Praktik ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd** selaku Rektor Universitas Dinamika.
2. Bapak **Siswo Martono, S.Kom., M.M** selaku Kaprodi DKV.
3. Ibu Fenty Fahminnansih, S.T., M.MT. selaku Dosen pembimbing
4. Mas **Arsa Prasdhana** Founder Inframe Photovideo
5. Mas **Leo Seisa** Founder Inframe Photovideo
6. Segenap tim Inframe Photovideo yang telah membagikan ilmu dan pengalaman
7. Kedua orang tua yang selalu memberi dorongan semangat
8. Dan semua pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran Kerja dan proses penyelesaian laporan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kemudahan dalam urusan di dunia maupun di akhirat kepada kita semua.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	5
SURAT PERNYATAAN	6
ABSTRAK	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR GAMBAR	12
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	3
1.4.1 Tujuan Umum	3
1.4.2. Tujuan Khusus	3
1.5 Manfaat	3
1.5.1 Manfaat Teoritis	3
1.5.2 Manfaat Praktis	4
BAB II	5
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	5
2.1 Profil Instansi	5
2.2 Alamat dan Kontak Perusahaan	5
2.3 Struktur Perusahaan	6
2.4 Fokus Bidang Kerja	6
BAB III	7
LANDASAN TEORI	7
3.1 Penjelasan Fotografi	7
3.2 Teknik Dasar Fotografi	7
3.2.1 Zooming	7
3.2.2 Panning	7
3.2.3 Multi Exposure	7
3.2.4 Bulb	7
3.2.5 Portrait	8
3.2.6 Siluet	8



3.2.7 Back Light	8
3.2.8 Macro	8
3.2.9 Landscape	8
3.2.10 Framing	8
3.3 Sudut Pengambilan Gambar	8
3.3.1 Eye Level	8
3.3.2 Low Angel	8
3.3.3 High Angel	9
3.3.4 Bird Eye	9
3.3.5 Frog Eye	9
3.3.6 Field Of View	9
3.4. Teknik Editing Foto	10
3.4.1 Rotation	10
3.4.2 Cropping dan ratio	10
3.5 Color Grading	10
3.6 Media Sosial	10
3.7 Instagram	11
BAB IV	12
DESKRIPSI PEKERJAAN	12
4.1 Deskripsi Pekerjaan	12
4.2 Ide dan Konsep	12
4.3 Proses Pemotretan	13
4.3.1 Proses dan Teknis Pemotretan prewedding	13
4.3.2 Proses dan Teknis Pemotretan wedding	15
4.4 Adobe Lightroom cc	17
4.5 Proses dan Teknik Editing	17
4.5.1 Proses dan Teknis Editing Foto Prewedding	18
4.5.1 Proses dan Teknik Editing Foto Wedding	20
4.6 Implementasi Karya	22
4.6.1 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto Prewedding	22
4.6.2 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto wedding	24
BAB V	25
PENUTUP	25
5.1 Kesimpulan	25

5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
Buku	26
Jurnal dan Makalah	26
Internet	27
LAMPIRAN 1	28
SURAT BALASAN PRAKTIK PERUSAHAAN	28
LAMPIRAN 2	29
FORM KERJA PRAKTIK 5	29
(HALAMAN 1)	29
LAMPIRAN 3	30
FORM KERJA PRAKTIK 5	30
(HALAMAN 2)	30
LAMPIRAN 4	31
FORM KERJA PRAKTIK 6	31
(HALAMAN 1)	31
LAMPIRAN 5	32
FORM KERJA PRAKTIK 6	32
(HALAMAN 2)	32
LAMPIRAN 6	33
FORM KERJA PRAKTIK 7	33
(HALAMAN 1)	33
LAMPIRAN 7	34
FORM KERJA PRAKTIK 7	34
(HALAMAN 2)	34
LAMPIRAN 8	35
FORM BIMBINGAN DOSEN	35
BIODATA PENULIS	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Suasana Ruang Kerja Inframe	5
Gambar 2.1 Struktur Perusahaan	6
Gambar 4.1 Proses dan Teknis Pemotretan <i>prewedding</i>	13
Gambar 4.2 Proses dan Teknis Pemotretan <i>prewedding</i>	14
Gambar 4.3 Proses dan Teknis Pemotretan <i>prewedding</i>	14
Gambar 4.4 Proses dan Teknis Pemotretan <i>prewedding</i>	15
Gambar 4.5 Proses dan Teknis Pemotretan <i>wedding</i>	16
Gambar 4.6 Proses dan Teknis Pemotretan <i>wedding</i>	16
Gambar 4.7 Proses dan Teknis Pemotretan <i>wedding</i>	17
Gambar 4.8 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>prewedding</i>	18
Gambar 4.9 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>prewedding</i>	19
Gambar 4.10 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>prewedding</i>	19
Gambar 4.11 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>prewedding</i>	20
Gambar 4.12 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>wedding</i>	20
Gambar 4.13 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>wedding</i>	21
Gambar 4.14 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>wedding</i>	21
Gambar 4.15 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto <i>prewedding</i>	22
Gambar 4.16 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto <i>prewedding</i>	22
Gambar 4.17 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto <i>prewedding</i>	23
Gambar 4.18 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto <i>prewedding</i>	23
Gambar 4.19 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto <i>wedding</i>	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan fotografi pada abad ke-19 sedikit banyak mempengaruhi perkembangan dalam dunia fotografi, pada awal kemunculannya fotografi bertujuan untuk membantu dalam pembuatan karya seni rupa khususnya karya seni lukis, seiring berjalannya waktu serta perkembangan teknologi sedikit banyak berpengaruh pada dunia fotografi yang mengakibatkan perubahan-perubahan di dalamnya. Perubahan tersebut menghasilkan sebuah fenomena baru dimana pada awalnya fotografi digunakan untuk membantu pembuatan karya seni namun berevolusi sebagai alat dokumentasi, jurnalistik, periklanan, serta gaya hidup.

Salah satu dari evolusi fotografi adalah fotografi *wedding* dan *prewedding*.

Fotografi *wedding* merupakan fotografi yang diabadikan saat berlangsungnya acara resepsi, sedangkan fotografi *prewedding* diabadikan sebelum acara inti atau resepsi. Fotografi *wedding* dan *prewedding* termasuk ke dalam jenis fotografi dokumentasi. Fotografi dokumenter merupakan bukti bagi suatu hal yang pernah ada atau terjadi, sehingga makna historinya dapat digunakan pada waktu mendatang sebagai catatan atau laporan kebenaran objektif akan sesuatu hal yang pernah ada atau yang telah terjadi Clarak, G. (1997).

Menyadari pentingnya pengabdian momen dalam event *wedding* dan *prewedding* tidak heran fotografi jenis ini banyak diminati, dan diperlukan oleh banyak orang, sehingga banyak *vendor* yang menawarkan jasa mereka untuk mengabadikan event *wedding* dan *prewedding*, serta memasarkan dan mengenalkan karya mereka melalui media sosial, salah satunya adalah Inframe Photovideo.

Inframe Photovideo merupakan vendor foto dan video yang bergerak di bidang dokumentasi *event wedding* dan *prewedding* di kota Surabaya. Inframe Photovideo menggunakan berbagai platform seperti, bridestory, weddingku, facebook, youtube serta media sosial Instagram sebagai tempat untuk memperkenalkan hasil karya fotografi *wedding* dan *prewedding*. Instagram dipilih karena, "Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial", Prihatiningsih.W, (2017: 52). Selain itu, Instagram juga

dapat digunakan untuk membangun interaksi dengan para pelanggan melalui fitur komentar maupun fitur pesan yang ada di Instagram, dengan tujuan agar melihat respon pasar, membangun loyalitas konsumen, dan merubah citra negatif atau bahkan membangun citra positif perusahaan dimata konsumen, Hadi Nur Rokhman. K, (2019: 4)

Indonesia merupakan negara pengguna Instagram terbanyak ketiga setelah Jepang dan Brasil, dengan 97% pengguna aktif (Techina 2016). Instagram juga berada pada urutan ke-2 sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2016).

Pada kerja praktik penulis melaksanakan perancangan pemotretan dan pengeditan foto untuk *event wedding* dan *prewedding*. Untuk foto *event wedding* pasangan Chusnia Wardani dan Muhammad Ari Budi Perdana, penulis merancang konsep *photo story*. *photo story* merupakan foto yang dirancang untuk menangkap setiap momen penting dari awal acara sampai berakhirnya acara, sehingga selaras dengan harapan dan keinginan kedua pasangan agar setiap moment penting yang dilalui dalam acara *wedding* kedua pasangan dapat diabadikan sebaik mungkin dan menghasilkan foto seindah mungkin dalam setiap momentnya, agar setiap *moment* dapat dikenang indah oleh kedua pasangan.

Untuk foto *prewedding* pasangan Profitia Dea Permata dan Solihin. Kedua pasangan ingin mengusung konsep suasana alam, dan tema *vintage elegan*. pemotretan *prewedding* dilaksanakan di bandara pantai depok, dan pantai parangtritis yogyakarta. Kedua pasangan mengharapkan agar foto yang dihasilkan dapat menggambarkan keromantisan kedua pasangan, serta mengabadikan momen romantis kedua pasangan.

Sebelum foto di unggah ke akun Instagram Inframe Photovideo , maka perlu melakukan proses perancangan, yaitu proses pemotretan dan proses pengeditan. Proses perancangan bertujuan agar karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep dan harapan yang diinginkan oleh klien. Selain itu hasil foto dapat digunakan untuk kebutuhan media sosial Instagram Inframe Photovideo bertujuan untuk memperkenalkan karya Inframe Photovideo lebih luas dan meningkatkan daya tarik pengguna sosial media Instagram terhadap karya-karya Inframe Photovideo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah dalam laporan kerja praktik ini sebagai berikut :

“Bagaimana merancang Foto Dokumentasi dalam *event wedding* dan *prewedding* untuk keperluan Instagram di Inframe Photovideo ?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas agar rumusan masalah dapat diselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Proses Pemotretan
2. Proses Editing Foto

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Kerja praktek merupakan salah satu dari persyaratan untuk kelulusan Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, kerja praktek merupakan mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Dinamika.

Kerja praktek bertujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah kedalam dunia kerja, serta memberi gambaran terhadap mahasiswa tentang dunia kerja, selain itu kerja praktek bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari diri mahasiswa baik dari *softskill* maupun *hardskill*.

1.4.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang sudah dibuat, tujuan penulisan laporan ini, yaitu untuk merancang foto dokumentasi *event wedding* dan *prewedding* untuk keperluan Instagram di Inframe Photovideo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan media pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang bermanfaat untuk bidang fotografi dokumentasi *event wedding* dan *prewedding*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan dengan adanya kerja praktik dapat memperoleh gambaran dunia kerja secara langsung dan nyata, agar menjadi sarana pembelajaran untuk bekerja secara profesional baik secara *softskill* maupun *hardskill*.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan perancangan foto dokumentasi *event wedding* dan *prewedding* untuk keperluan Instagram ini dapat menarik perhatian dari pengguna media sosial maupun klien melalui platform Instagram, serta memperkenalkan karya Inframe Photovideo lebih luas.



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Instansi



Gambar 2.1 Suasana Ruang Kerja Inframe

(Sumber : Penulis, 2021)

Inframe Photovideo merupakan vendor yang menyediakan jasa fotografi dokumentasi event wedding dan prewedding terkemuka di kota Surabaya, Inframe didirikan oleh Arsha Prasadhana, Leo Seisa, dan Affan, pada tahun 2010. Seiring berkembangnya perusahaan, Inframe Photovideo memiliki tim yang berjumlahkan 12 orang dengan tugas dan keahlian di bidangnya masing-masing, Inframe Photovideo memperkenalkan atau memasarkan karya melalui platform media sosial salah satunya adalah Instagram. Inframe Photovideo menyasar pasar kalangan menengah atas. Baik di lingkup daerah Jawa Timur, maupun diluar daerah Jawa Timur.

2.2 Alamat dan Kontak Perusahaan

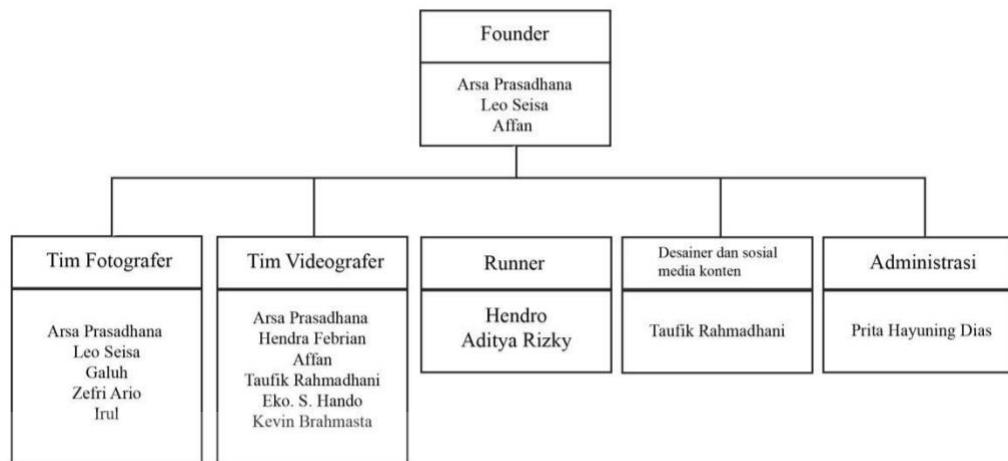
Berikut beberapa informasi terkait dengan Inframe Photovideo

Nama Perusahaan	: Inframe Photovideo
Alamat	: Ruko 21 Klamapis blok H-9, Jl. Arief Rahman Hakim No.5, Kota Surabaya
Telpon	: +6281336362324
Media Sosial	: Instagram @inframe_photo Youtube @Inframephoto Facebook @Inframe photo&video
Email	: Info@inframephoto.id

Website : www.inframephoto.id

2.3 Struktur Perusahaan

Berikut adalah struktur manajemen perusahaan Inframe Photovideo :



Gambar 2.1 Struktur Perusahaan
(Sumber : Data Perusahaan, 2021)

2.4 Fokus Bidang Kerja

Inframe Photovideo dibagi menjadi 5 subdivisi, yaitu tim fotografer, tim videographer, Runner, desainer dan social media konten, dan Administrasi. Setiap divisi memiliki tugas dan pekerjaan yang berbeda-beda. Dalam kerja praktek ini penulis tergabung ke dalam tim fotografer. Dengan fokus pekerjaan yaitu, pemotretan *event wedding* dan *prewedding*, dan editing foto *event wedding* dan *prewedding*.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Penjelasan Fotografi

Fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti. Foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis/melukis/menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam objek dengan media kamera melalui pantulan cahaya (Amir Hamzah Sulaeman). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fotografi adalah seni dan pengambilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang peka akan cahaya (KBBI, 2017).

3.2 Teknik Dasar Fotografi

3.2.1 Zooming

Zooming merupakan teknik memutar *ring zoom* pada kamera agar menghasilkan efek tarik pada gambar, *zooming* dibagi menjadi dua yaitu, *zoom in* membuat objek pada gambar seperti mendekat, dan *zoom out* membuat objek tampak lebih menjauh, teknik ini memerlukan *shutter* yang cukup lambat agar menghasilkan efek *motion*.

3.2.2 Panning

Panning merupakan teknik memotret dengan mengikuti objek yang bergerak agar menciptakan efek *motion* pada bagian *background* objek.

3.2.3 Multi Exposure

Teknik memotret dengan mengkombinasikan beberapa gambar yang diambil dan digabungkan ke dalam satu *frame*.

3.2.4 Bulb

Teknik bulb adalah teknik dimana kamera menangkap objek yang direkam dengan waktu yang cukup lama, atau bukaan rana kamera sedikit lambat sebelum menutup kembali dengan menyeting *shutter speed* pada kamera. Teknik bulb membantu bila memotret pada keadaan cahaya redup dan minim akan cahaya karena prioritas *shutter speed* kamera tidak dapat menangkap cahaya dengan baik maka teknik bulb sangat diperlukan.

3.2.5 Portrait

Teknik portrait merupakan teknik memotret objek dengan tujuan menonjolkan karakter seseorang apa adanya.

3.2.6 Siluet

Siluet adalah teknik fotografi dengan menampilkan objek dalam keadaan gelap, teknik ini memanfaatkan arah datangnya cahaya yang berasal dari belakang objek, sehingga *background* belakang objek lebih terang dibandingkan objek.

3.2.7 Back Light

Back Light adalah teknik memotret dengan menempatkan objek berada di depan arah datangnya cahaya, sehingga sedikit cahaya yang ditangkap oleh kamera agar menciptakan efek *rim light* (cahaya yang berada di belakang objek). Teknik *back light* hampir sama seperti siluet, tetapi teknik *back light* masih menampilkan objek dengan jelas atau terang.

3.2.8 Macro

Macro merupakan teknik fotografi untuk mendapatkan gambar objek yang sangat dekat, fotografi makro bertujuan untuk mendapatkan detail dan tekstur objek, oleh karena itu fokus dan pencahayaan diperlukan dalam teknik ini.

3.2.9 Landscape

Teknik *landscape* adalah teknik memotret foto dengan memanfaatkan alam sebagai objeknya dengan pengambilan sudut gambar yang lebar.

3.2.10 Framing

Framing merupakan teknik fotografi yang memanfaatkan unsur tambahan pada objek yang dipotret sehingga membentuk kesan berbingkai pada foto.\

3.3 Sudut Pengambilan Gambar

3.3.1 Eye Level

Eye Level adalah posisi pengambilan gambar yang sejajar dengan tinggi objek, posisi dan arah kamera sejajar dengan objek yang akan di potret, layaknya posisi mata manusia saat melihat objek.

3.3.2 Low Angel

Sudut pemotretan low angel memposisikan objek lebih tinggi dari pada posisi kamera, sudut pengambilan *low angle* digunakan untuk memberi kesan

elegan dan anggun terhadap objek, selain itu *low angle* digunakan untuk keperluan pemotretan arsitektur bangunan agar terlihat megah dan kokoh.

3.3.3 High Angel

Sudut pengambilan gambar *low angle* memposisikan kamera lebih tinggi dibandingkan objek.

3.3.4 Bird Eye

Bird eye merupakan posisi pengambilan gambar dengan memposisikan objek lebih rendah dari pada kita berdiri. *Bird eye* memposisikan pandangan seperti mata burung yang melihat ke bawah dengan sudut pandang yang luas.

3.3.5 Frog Eye

Sudut pengambilan dengan memposisikan kamera berada dibawah atau hampir sejajar dengan tanah.

3.3.6 Field Of View

Field of view merupakan komposisi pengambilan gambar berdasarkan dari segi ukuran.

- a. *Long Shot*. Teknik pengambilan gambar jauh dari objek sehingga memberikan porsi *background* lebih banyak daripada objek sehingga objek terlihat kecil.
- b. *Full Shot*. Teknik pengambilan gambar dengan memotret seluruh bagian badan dari kaki hingga kepala.
- c. *Medium Shot*. Teknik pengambilan gambar dari bagian atas kepala hingga kebagian lutut.
- d. *Mid Shot*. Teknik pengambilan gambar dari atas kepala hingga bagian pinggang.
- e. *Medium Close Up*. Teknik pengambilan gambar dari bagian atas kepala sampai bagian dada.
- f. *Close Up*. Teknik pengambilan gambar dari bagian atas kepala sampai bagian bahu.
- g. *Head shot*. Teknik pengambilan gambar dari bagian atas kepala hingga bagian bahu.
- h. *Extreme Close Up*. Teknik pengambilan gambar yang sangat dekat dengan objek, teknik ini digunakan untuk memperlihatkan detail-detail pada objek.

3.4. Teknik Editing Foto

Editing foto merupakan proses untuk memoles hasil foto sesuai dengan konsep yang ingin diterapkan, pada umumnya proses editing foto meliputi proses *cropping*, *rotation*, serta proses merubah warna dan mengoreksi pencahayaan foto, hal ini bertujuan agar foto yang dihasilkan lebih menarik, dan memperindah foto. berikut beberapa teknik yang digunakan dalam mengedit foto yaitu :

3.4.1 *Rotation*

Rotation merupakan teknik untuk mengoreksi foto yang tidak lurus agar terlihat simetri

3.4.2 *Cropping* dan *ratio*

Cropping dan *ratio* merupakan teknik untuk membuang objek yang tidak kita inginkan berada dalam foto serta memperbaiki komposisi foto, selain itu teknik ini dipakai untuk mempersempit ruang tangkap gambar, dengan cara memperkecil *ratio cropping*.

3.5 Color Grading

Color grading adalah proses memberi gaya pada film dengan warna dan meningkatkan nuansa film, yang bertujuan meningkatkan nuansa film atau foto Febrianto. A (2011 : 84-87). *Color grading* merupakan teknik editing untuk merubah *visual tone* atau merubah nuansa foto yang diinginkan, karena saat proses pemotretan, terkadang pengaruh cuaca dan cahaya di lokasi pemotretan tidak menentu dan berubah-ubah sehingga tidak selalu bisa mendapatkan warna foto yang diinginkan. Proses *color grading* bertujuan untuk mendapatkan warna *mood* atau suasana foto yang berbeda dari foto asli, selain itu membuat foto sesuai dengan konsep yang kita inginkan dan membuat foto lebih menarik.

3.6 Media Sosial

Media social adalah sebuah media online yang memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan blog dan jejaring sosial, namun ada pendapat lain yang menyatakan bahwa, media social merupakan media online yang mendukung terjadinya interaksi sosial berbasis teknologi web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (www.ptkomunikasi.wordpress.com 2012).

3.7 Instagram

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial", Prihatiningsih.W, (2017: 52).

Instagram juga dapat digunakan untuk membangun interaksi dengan para pelanggan melalui fitur komentar maupun fitur pesan yang ada di Instagram, dengan tujuan agar melihat respon pasar, membangun loyalitas konsumen, dan merubah citra negatif atau bahkan membangun citra positif perusahaan dimata konsumen, Hadi Nur Rokhman. K, (2019: 4).



BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

4.1 Deskripsi Pekerjaan

Pada kerja praktik penulis mendapatkan beberapa tugas yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada penulis. Penulis bergabung kedalam tim fotografi, adapun tugas yang diberikan kepada penulis dalam kerja praktek meliputi beberapa proses dalam dokumentasi *event wedding* dan *prewedding*, yaitu proses pemotretan dan proses pengeditan foto, dimana hasil akhir dari proses pemotretan dan pengeditan akan diposting ke akun Instagram Inframe Photovideo. adapun tahapan yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Menerima *brief* konsep yang didiskusikan oleh tim fotografi dan klien
2. Proses pemotretan
3. Proses pengeditan

4.2 Ide dan Konsep

Konsep dan Ide yang didapat merupakan hasil dari kesepakatan antara tim fotografi bersama klien melalui proses diskusi serta pengumpulan referensi sehingga menghasilkan ide dan konsep yang akan diterapkan. Hasil dari ide dan konsep yang didapat dituangkan ke dalam *brief* yang akan diimplementasikan pada tahap proses pemotretan dan editing.

Adapun konsep yang akan dirancang untuk foto *prewedding* hasil diskusi antara tim fotografi dan klien maka pemotretan mengusung suasana alam, dan tema *vintage* elegan. Pada pemotretan *prewedding* ini latar pantai dipilih untuk menambah kesan romantis dari kedua pasangan. Untuk menambah kesan *vintage* elegan maka dipilih beberapa properti penunjang, yaitu penggunaan mobil klasik dan penggunaan pakaian yang sesuai dengan tema, yang sudah disepakati oleh klien, tim fotografi, dan *stylist*.

Untuk konsep foto *wedding* mengusung konsep *photo story* dimana foto dirancang untuk menangkap setiap momen penting dari awal acara sampai berakhirnya acara.

4.3 Proses Pemotretan

Pada proses pemotretan penulis mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa aspek teknis dalam proses pemotretan baik dari segi pengambilan gambar, komposisi, dan teknik fotografi, yang disesuaikan dengan *brief* yang diberikan perusahaan, hal ini bertujuan agar karya yang dihasilkan maksimal.

4.3.1 Proses dan Teknis Pemotretan *prewedding*

Setelah mendapatkan bref yang disetujui oleh tim fotografi dan client, maka langkah selanjutnya yaitu proses pemotretan secara langsung di lokasi oleh tim fotografer dan klien.



Gambar 4.1 Proses dan Teknis Pemotretan *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Pada gambar 4.1 sudut pengambilan gambar diposisikan lebih tinggi dibandingkan objek atau *high level*, posisi ini dipilih agar detail model yang terhalang oleh pintu mobil dapat terlihat dengan jelas, sehingga mengharuskan pengambilan gambar lebih tinggi dibandingkan objek. komposisi *Field Of View* pada gambar 4.1 menerapkan komposisi headshot agar ekspresi model dapat terlihat dengan jelas dikarenakan ruang yang sempit di dalam mobil mengharuskan pengambilan gambar yang dekat sehingga mendapatkan detail yang diinginkan. model diposisikan di dalam mobil dan menengok keluar jendela sehingga pintu mobil menjadi media pendukung teknik *framing* pada foto.



Gambar 4.2 Proses dan Teknis Pemotretan *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Pada gambar 4.2 teknik yang digunakan adalah teknik bulb, teknik bulb dipilih karena menyesuaikan kondisi pencahayaan di lokasi yang cenderung gelap, selain itu teknik bulb digunakan agar menghasilkan efek *blurring* pada bagian air laut sehingga foto yang dihasilkan terkesan unik dan tidak monoton. dari segi pengambilan gambar posisi model dan fotografer sejajar atau *eye level*. Panorama alam pada foto ini sangat dominan dengan latar awan dan glombang air laut, agar panorama *landscape* alam dapat ditangkap dengan baik maka fotografer menerapkan komposisi foto *full shot*, sehingga komposisi panorama alam, dan model yang menjadi *center point* di dalam foto tetap padu.



Gambar 4.3 Proses dan Teknis Pemotretan *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Gambar 4.3 menerapkan teknik bulb, sama seperti gambar 4.2 teknik bulb dipilih karena menyesuaikan kondisi pencahayaan di lokasi yang cenderung gelap, selain itu teknik bulb digunakan agar menghasilkan efek *blurring* pada bagian air laut. Komposisi pengambilan gambar pada gambar 4.3 lebih tinggi dibandingkan

objek atau *high level*, selain itu fotografer menerapkan komposisi ukuran *full shot* agar efek *blurring* pada ombak dan model dapat ditangkap di dalam frame.



Gambar 4.4 Proses dan Teknis Pemotretan *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Pada gambar 4.4 fotografer menggabungkan dua teknik fotografi yaitu siluet dan bulb secara bersamaan, mengingat pencahayaan yang minim mengharuskan fotografer menggunakan teknik bulb untuk mendapatkan hasil siluet. Komposisi pengambilan gambar sejajar atau *eye level*, untuk *Field Of View* fotografer menerapkan komposisi ukuran *full shot*.

4.3.2 Proses dan Teknis Pemotretan *wedding*

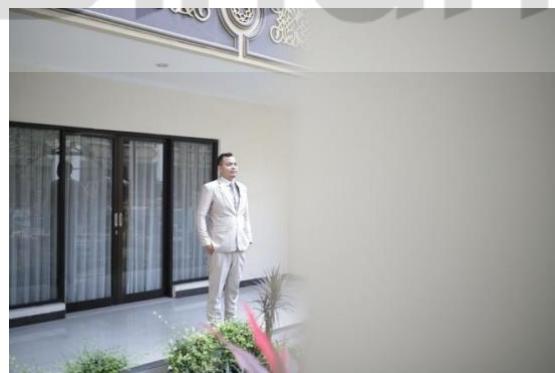
Hampir mirip dengan proses pemotretan *prewedding*, proses pemotretan pada event wedding fotografer lebih fokus terhadap setiap momen penting yang ada di dalam acara tersebut, dari awal acara sampai akhir acara berlangsung, sehingga foto yang dihasilkan memiliki alur cerita atau *photo story*.



Gambar 4.5 Proses dan Teknis Pemotretan *wedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Pada gambar 4.5 Komposisi pengambilan gambar lebih rendah dibandingkan objek atau hampir menyentuh permukaan tanah atau sudut pengambilan gambar *frog eye*. Kondisi pencahayaan di lokasi yang terang sangat membantu mempermudah fotografer untuk melakukan pemotretan. fotografer menerapkan komposisi ukuran *extreme close up* untuk memperlihatkan detail dari objek.



Gambar 4.6 Proses dan Teknis Pemotretan *wedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Pada gambar 4.6 fotografer menerapkan komposisi ukuran *full shot* untuk memperlihatkan suasana disekitar model. Komposisi pengambilan gambar sejajar dengan objek atau sudut pengambilan gambar *eye level*. Fotografer menutup sebagian frame dengan memanfaatkan tembok yang ada di lokasi pemotretan,

bertujuan agar suasana di sekeliling model tidak dominan sehingga model tetap menjadi *point center* dalam foto.



Gambar 4.7 Proses dan Teknis Pemotretan *wedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Sudut pengambilan gambar 4.7 menerapkan sudut pengambilan *eye level*. fotografer menerapkan komposisi ukuran *full shot* untuk memperlihatkan suasana disekitar model. Pemotretan dilakukan secara *outdoor* sehingga pencahayaan di lokasi pemotretan sangat terang.

4.4 Adobe Lightroom cc

Adapun software yang digunakan untuk mengedit foto dokumentasi event wedding dan prewedding menggunakan Adobe Lightroom cc. Adobe Lightroom cc merupakan software untuk mengatur, mengelompokan, menata foto, dan mengedit foto. Agung. G (2019). Software ini digunakan karena kemampuan software untuk mengedit foto seperti menerangkan dan meredupkan cahaya pada foto, mengatur warna pada foto, memanipulasi foto, mengatur noise foto, dan mempertajam foto.

4.5 Proses dan Teknik Editing

Setelah melakukan proses pemotretan fotografer melakukan proses editing, pada proses ini foto dipoles dan diberi sedemikian rupa baik dari segi warna dan

pencahayaan untuk mendapatkan *mood* sesuai dengan ide dan konsep. Proses editing bertujuan agar foto terlihat indah dan menarik.

4.5.1 Proses dan Teknis *Editing Foto Prewedding*

Pada proses editing foto *prewedding* penulis menerapkan beberapa teknik editing seperti *color grading*, *cropping* dan *ratio*.



Gambar 4.8 Proses dan Teknis *Editing Foto prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Gambar 4.8, gambar 4.9, dan gambar 4.10 menerapkan teknik pengeditan *color grading* dengan merubah intensitas cahaya, warna, bayangan, dan kontras pada foto. Gambar 4.8 dirancang untuk mendapatkan *mood* warna hangat, dengan warna *color grading* dominan kekuningan. Agar mendapat warna kekuningan pada foto penulis merubah *temperatur* foto ke warna hangat, serta merubah sedikit *hue* dan *saturation* ke warna dominan kuning agar mendapatkan warna hangat, selain itu *shadow* pada foto ditingkatkan intensitasnya agar model tetap terlihat dengan jelas.



Gambar 4.9 Proses dan Teknis *Editing* Foto *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Gambar 4.9 penulis merancang *color grading* dengan warna kebiruan, warna kebiruan bertujuan untuk mendapatkan suasana malam dan terkesan dingin. Penulis menurunkan temperatur foto ke warna biru, menurunkan *highlight* karena pencahayaan pada foto terlalu terang, dan merubah *hue* dominan ke warna biru gelap.



Gambar 4.10 Proses dan Teknis *Editing* Foto *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Gambar 4.10 penulis merancang *color grading* menggunakan *filter monochrom*, *filter monochrome* dipilih karena penulis ingin menciptakan konsep *vintage* pada foto. Bagian terang dan bagian gelap pada dirancang sangat kontras. *highlight* foto diturunkan intensitasnya sehingga model tetap menjadi *point center* dalam *frame*, namun intensitas pada bagian *shadow* sedikit ditambahkan agar foto tidak terlalu gelap.



Gambar 4.11 Proses dan Teknis *Editing* Foto *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Sama dengan gambar 4.10, gambar 4.11 juga menerapkan *filter monochrom* agar mendapatkan kesan *vintage* pada foto, tetapi pada gambar 4.11 foto di *cropping* dan di *ratio* lebih kecil, bertujuan agar foto lebih fokus ke model sebagai *point center*. Intensitas *Highlight* foto diturunkan untuk menghindari foto *over highlight* karena kondisi cahaya pada saat pemotretan sangat terang.

4.5.1 Proses dan Teknik *Editing* Foto *Wedding*

Pada proses *editing* foto *prewedding* penulis menerapkan teknik-teknik *editing* yaitu *color grading*, *cropping* dan *ratio*.



Gambar 4.12 Proses dan Teknis *Editing* Foto *wedding*

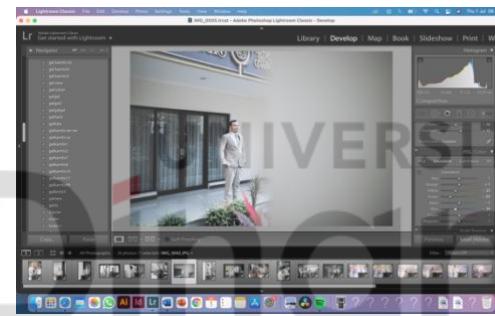
(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 4.13 Proses dan Teknis *Editing* Foto *wedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

Gambar 4.12 dan gambar 4.13 menerapkan teknik *cropping* dan *ratio*, bertujuan agar objek yang ada dalam foto menjadi fokus utama sehingga bagian yang tidak terlalu penting dipotong dan rasio foto dipersempit.



Gambar 4.14 Proses dan Teknis *Editing* Foto *wedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

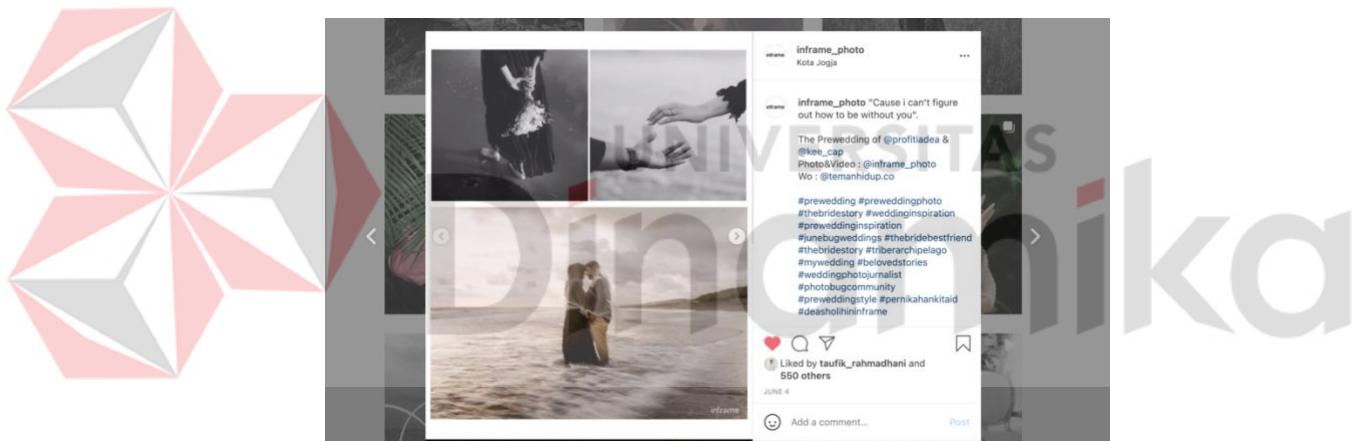
Color grading pada gambar 4.13 dan gambar 4.14 dirancang agar terlihat cerah dan natural. Dari segi pencahayaan penulis menurunkan sedikit intensitas *highlight*, karena lokasi pemotretan dilakukan di lokasi dengan intensitas cahaya yang terang. Untuk *hue* dan *saturation* foto, penulis merancang agar setiap warna di dalam foto yang terlalu mencolok untuk disesuaikan agar tidak terlihat mencolok. Untuk gambar 4.12 penulis menerapkan *filter monochrome* pada foto. Penulis menurunkan intensitas *highlight* pada foto dikarenakan pencahayaan yang terlalu terang, serta meningkatkan intensitas kontras pada foto agar bagian terang bagian gelap pada foto terlihat jelas.

4.6 Implementasi Karya

Setelah mengikuti ide dan konsep yang diberikan, serta melalui proses pemotretan, proses pengeditan, dan revisi yang dilakukan oleh pihak Inframe Photovideo, hasil dari foto *event wedding* dan *prewedding* yang sudah dirancang akan digunakan untuk keperluan Instagram Inframe Photovideo, diharapkan oleh pihak Inframe Photovideo hasil foto yang dirancang dapat menarik, dan memperkenalkan lebih luas hasil karya melalui platform media sosial Instagram. Berikut merupakan hasil foto *event wedding* dan *prewedding* yang diimplementasikan dalam sebuah postingan melalui akun Instagram Inframe Photovideo.

4.6.1 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto

Prewedding



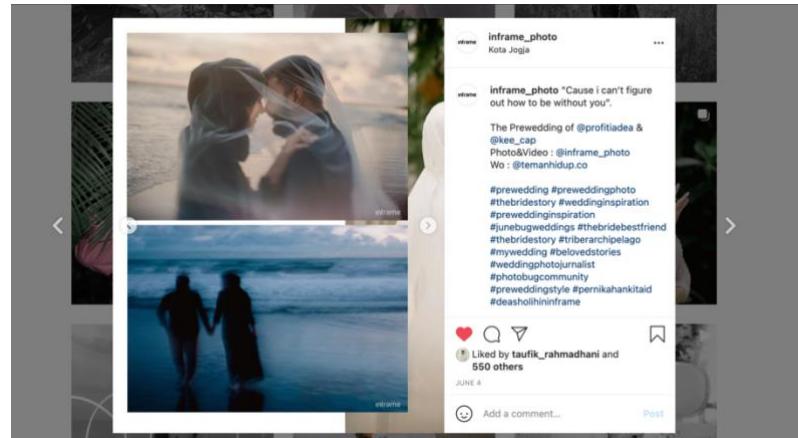
Gambar 4.15 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)



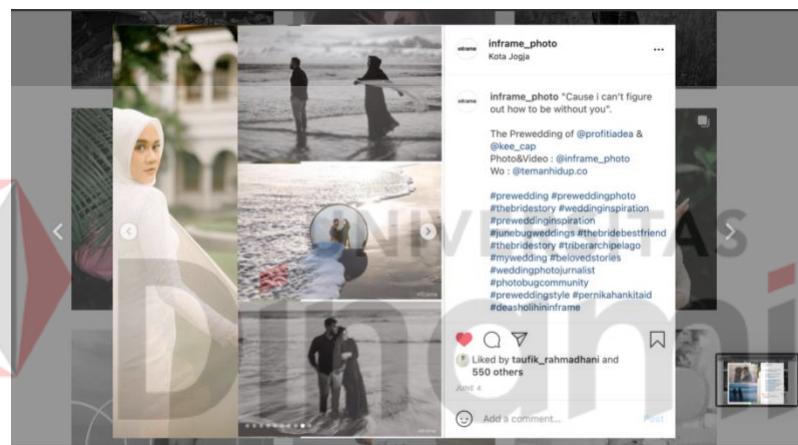
Gambar 4.16 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 4.17 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto *prewedding*

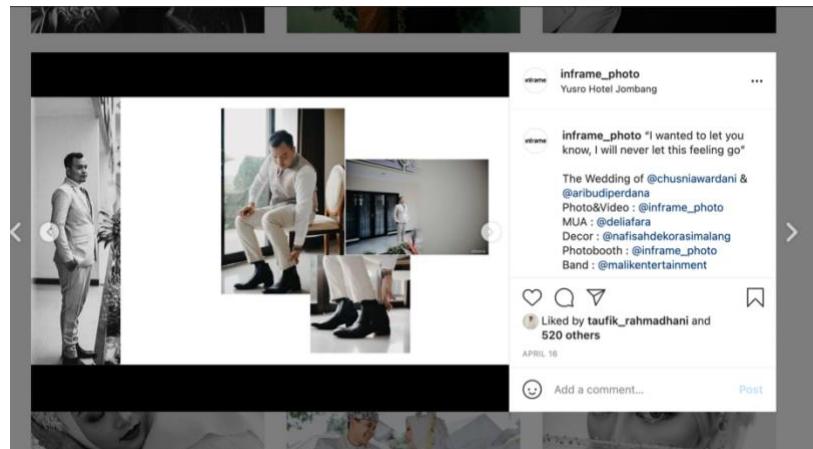
(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 4.18 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto *prewedding*

(Sumber : Penulis, 2021)

4.6.2 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto *wedding*



Gambar 4.19 Implementasi Postingan Instagram Inframe Photovideo Foto *wedding*

(Sumber : Penulis, 2021)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam laporan kerja praktik yang berjudul "Perancangan Foto Dokumentasi *Event Wedding* dan *Prewedding* Untuk Keperluan Instagram di Inframe Photovideo", maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tujuan dari perancangan adalah merancang foto *wedding* dan *prewedding* untuk meningkatkan daya tarik dan memperkenalkan karya Inframe Photovideo pada platform media sosial Instagram, serta memenuhi keinginan dan harapan klien.
2. Diperlukan adanya tahapan proses perancangan yang sistematis, serta diperlukan adanya *brief* yang jelas agar foto yang dihasilkan sesuai dengan keinginan klien, sehingga dapat menghasilkan karya yang maksimal dan terarah.
3. Dapat memahami dan menguasai setiap teknik-teknik yang diterapkan dalam proses pemotretan dan pengeditan.
4. Platform social media Instagram dapat dijadikan tempat untuk memperkenalkan karya dan meningkatkan daya tarik karya ke pengguna lainnya.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan dan melaksanakan kerja praktik ini, penulis memiliki saran, diantaranya:

1. Perlunya ada kerjasama dan komunikasi yang terjalin secara baik dan efektif antar tim di dalam perusahaan dalam menentukan ide dan konsep, agar dapat ditangani dengan baik dan terarah.
2. Perlunya eksplorasi, serta lebih berani untuk menggali teknik-teknik baru dan unik yang dapat diterapkan didalam karya.
3. Diperlukan kreativitas, komunikasi yang baik, kerjasama, pengetahuan dan keaktifan bagi mahasiswa dalam dunia *photography wedding* dan *prewedding*.
4. Diperlukan fisik dan mental yang tangguh agar pekerjaan dan hasil karya yang dihasilkan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Clarke, G. (1997). *The photograph*. Oxford University Press, USA.

Badań Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). Fotografi (Def. 1) Dałam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Jurnal dan Makalah

HAKIM, M. L. (2018). *PERAN FOTOGRAFER DALAM MENGATUR LIGHTING PADA PROSES PEMOTRETAN PREWEDDING INDOOR DI DELUXIO PHOTOGRAPHY YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Stikom Yogyakarta).

Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.

Nurrokhman, K. H. (2019). *PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI RENTAL FOTOGRAFI DAN VIDEOGRAFI DI KOTA MALANG (Studi pada Pengelola Kamera Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Koswara, A. N. M. (2018). PENGARUH KEMUDAHAN AKSES INFORMASI INTERNET MELALUI KONTEKS SOSIAL PELAJAR TERHADAP KECENDERUNGAN TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA TULIS DI KALANGAN PELAJAR. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 51-60.

Soreng Yudha, A. (2011). *Perancangan Media Informasi Lomografi* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Nur, M. F., & Nasrullah, M. F. A. (2019). Implementasi dan Analisis Teknik Color Grading dalam Pembuatan Film Dokumenter “Kampung Vietnam Batam”. *JOURNAL OF APPLIED MULTIMEDIA AND NETWORKING*, 3(2), 6-18.

Huda, H. S. (2017). *PENINGKATAN KUALITAS FOTOGRAFI WEDDING DAN PREWEDDING DENGAN MEMANFAATKAN SOFTWARE OLAH DIGITAL ADOBE PHOTOSHOP DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK RETOUCHING* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)

Internet

Shanibacreative.com. (1 Juli 2020). Apa Bedanya Photo Retouching Dengan Photo Editing). Diakses pada 4 Juli 2021, (<https://shanibacreative.com/apa-bedanya-photo-retouching-dengan-photo-editing/>).

Ptkomunikasi.wordpress.com. (2012). Aplikasi Teknologi Komunikasi Secara Umum. Diakses pada 2 Juli 2021, (www.ptkomunikasi.wordpress.com 2012).

